

**PENGARUH KOMPETENSI SDM, KOMPETENSI WIRAUSAHA,  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN NIAT BERWIRAUSAHA  
TERHADAP KINERJA USAHA KAIN SASIRANGAN  
DI KOTAMADYA BANJARMASIN**

---

**Meiske Claudia**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)  
e-mail : mclaudia@ulm.ac.id

**Marijati Sangen**

. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)  
e-mail : msangen@ulm.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the influence of HR competencies, entrepreneurial competencies, entrepreneurial motivation and entrepreneurial intentions on business performance of Sasirangan MSMEs in Banjarmasin Municipality. The research results are expected to be able to identify and produce parameters for each research variable so that it becomes the basis for further research - for the purpose of **scientific** development in the field of HR Entrepreneurship.*

*Research contribution results in the sustainability of the Sasirangan MSMEs business in the Banjarmasin Municipality by giving suggestions to Sasirangan business owners in paying more attention to their HR competencies and the importance to develop their own entrepreneurial competencies. Additional suggestions given also to maintain their level of entrepreneurial motivation and intentions in order to maintain and improve their business performance sustainability.*

*This research was conducted with a survey method using a questionnaire and structured interviews. The sample selection uses proportional simple random sampling technique. Data processing uses the help of statistical applications, descriptive analysis and multiple linier regression analysis.*

*The results showed that only entrepreneurial competence had a significant effect on business performance of Sasirangan MSMEs in Banjarmasin Municipality. This means that the higher / better the entrepreneurial competence, the higher their business performance. Future research can add other variables that also influence the success of Sasirangan MSMEs business performance such as: capital, technology adaptation, online marketing, etc.*

**Keyword:** *Entrepreneurial Competence, HR Competence, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Intention, Business Performance*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kompetensi SDM, Kompetensi Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Niat Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi dan menghasilkan parameter untuk tiap variabel penelitian sehingga menjadi pijakan*

*bagi penelitian selanjutnya – untuk tujuan pengembangan keilmuan bidang Kewirausahaan SDM.*

*Kontribusi hasil penelitian terhadap keberlangsungan bisnis UMKM Sasirangan yang berada di wilayah Kotamadya Banjarmasin dalam bentuk saran/masukan tentang pentingnya para pemilik usaha Sasirangan tersebut untuk memperhatikan Kompetensi SDM dari para karyawannya serta pentingnya upaya mereka terus mengasah dan mengembangkan Kompetensi Wirausaha mereka sendiri. Selain itu masukan juga berupa saran untuk menjaga tingkat Motivasi serta Niat Berwirausaha mereka agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan Kinerja Usaha mereka dari waktu ke waktu.*

*Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Pemilihan sampel menggunakan teknik proporsional simple random sampling Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi statistik analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Kompetensi Wirausaha yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM kain sasirangan di Kotamadya Banjarmasin. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi/baik Kompetensi Wirausaha maka semakin tinggi kinerja usaha mereka. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi keberhasilan kinerja bisnis UMKM seperti: permodalan, adaptasi teknologi, online marketing dan sebagainya.*

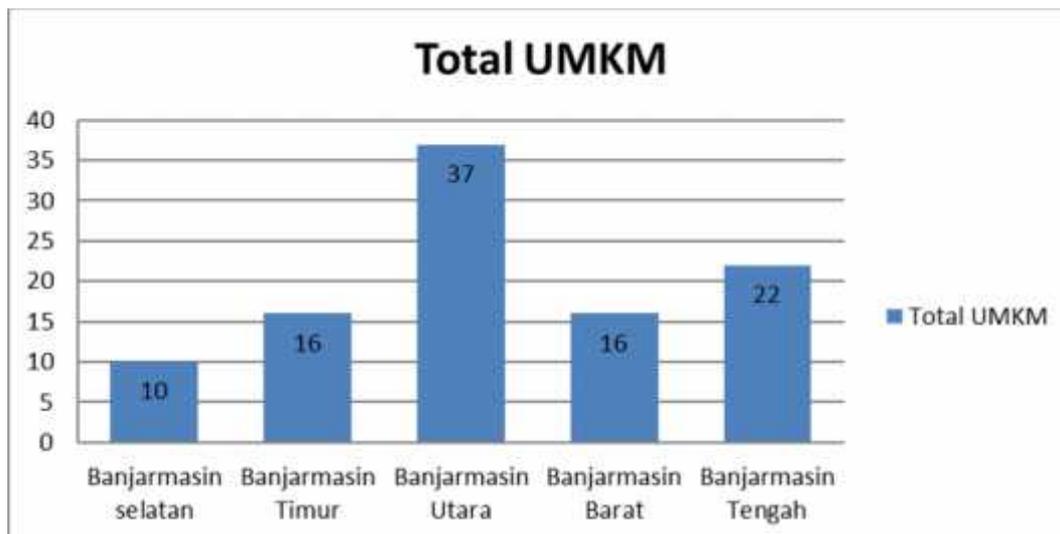
**Keyword:** *Kompetensi Wirausaha, Kompetensi SDM, Motivasi Berwirausaha, Niat Berwirausaha, Kinerja Usaha*

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam perekonomian karena bersifat padat karya, menggunakan teknologi sederhana, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Karakteristik UMKM seperti ini dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2006). Menurut (Susilo, 2010), perusahaan mikro-kecil-menengah merupakan sub-sektor kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro. Keberadaan UMKM memampukan negara kita menghadapi globalisasi perdagangan seperti *China ASEAN Free Trade Area* (CAFTA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Persaingan bisnis yang semakin kompleks dan perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut peran lebih besar dari Manajemen Sumber Daya Manusia bagi perkembangan kinerja UMKM. Peran penting SDM sebagai sumber keunggulan bersaing bagi organisasi semakin mendapat pengakuan seiring kemampuannya mengantisipasi adanya perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Kompetensi tinggi SDM yang dibentuk dari kemampuan dan kemauan untuk melakukan tugas secara efektif dipandang dapat mendukung peningkatan kinerja karyawan dan memberikan kontribusi dalam menentukan masa depan perusahaan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) menyatakan permasalahan yang terjadi pada UMKM Sasirangan selama adanya Covid-19 ini adalah penurunan omset, kurangnya inovasi dan kurangnya modal sehingga mengakibatkan sebagian UMKM tidak memproduksi sasirangan dan mengalami kerugian. Hasil wawancara dengan responden menyatakan permasalahan lain yang dihadapi oleh UMKM terkait erat dengan kurangnya promosi melalui sosial media atau pemasaran secara online. Penurunan omzet penjualan terjadi pada awal Maret sampai dengan Agustus 2020.



Gambar 1. Jumlah UMKM Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin  
 Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin (2020)

Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2020) menyatakan ada 101 UMKM dalam Industri sasirangan yang terdaftar di Kotamadya Banjarmasin. Adapun persebarannya di kecamatan Banjarmasin Selatan terdapat 10 UMKM Sasirangan, Banjarmasin Timur terdapat 16 UMKM Sasirangan, Banjarmasin Utara terdapat 37 UMKM Sasirangan, Banjarmasin Barat terdapat 16 UMKM Sasirangan dan terdapat 22 UMKM Sasirangan di Banjarmasin Tengah.

Ardiana dan Subaedi (2010) dalam penelitiannya menyatakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai indikator dari kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan daya saing UMKM. Selain Kompetensi SDM dari karyawan, variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah Keterampilan Wirausaha dari pemiliknya. Mengutip pendapat Soemanto (1996) dalam Astiti (2014) menyatakan bahwa Keterampilan Wirausaha ini dapat diukur dari 5 indikator yaitu keterampilan berpikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan keterampilan bergaul antar manusia.

Menurut (Moorhead & Griffin, 1999) motivasi adalah seperangkat kekuatan yang menyebabkan seseorang untuk terlibat dalam satu perilaku dibanding beberapa perilaku alternatif lainnya. Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu dan dikondisikan oleh kemampuan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan individu. Pembuktian peran Motivasi Berwirausaha dalam menunjang Kinerja Usaha UMKM telah dilakukan oleh Aramand (2013).

Adanya peran Niat Berwirausaha dalam mempengaruhi kinerja usaha UMKM telah dibuktikan pula dalam penelitian Sharma, Chrisman, & Chua (2003). Niat Berwirausaha merujuk pada motivasi seseorang untuk membuat suatu rencana secara sadar dengan menampilkan perilaku membangun suatu bisnis. Thompson (2009: 676) mendefinisikan Niat Berwirausaha sebagai pengakuan diri seseorang bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya pada suatu saat di masa depan. Niat Berwirausaha memiliki jangkauan dari intensi yang sangat rendah, nol, hingga sangat tinggi untuk membangun suatu bisnis.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa studi Ardiana & Subaedi (2010) menyimpulkan bahwa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai indikator dari kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan daya saing UMKM. Selain Kompetensi SDM, studi Astiti (2014) menyimpulkan bahwa keterampilan wirausaha dari pemiliknya memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja UMKM. Di sisi lain, studi Aramand (2013) membuktikan pula peran motivasi berwirausaha dalam menunjang kinerja UMKM. Selain peran ketiga variabel tersebut, peran Niat Berwirausaha dalam mempengaruhi kinerja usaha UMKM juga telah dibuktikan dalam penelitian Sharma, Chrisman, & Chua (2003). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melihat pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kinerja usaha UMKM kain sasirangan di Kotamadya Banjarmasin.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini bersifat eksplanatori yang bertujuan menguji hipotesis penelitian guna menemukan penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi (Sekaran, 2003: 126). Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah Kotamadya Banjarmasin. Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan dari bulan Mei hingga Oktober 2020. Populasi penelitian ini adalah 101 UMKM Sasirangan yang ada di Kotamadya Banjarmasin. Penelitian ini metode “*non-probability sampling*” dengan teknik pengambilan sampel yaitu “*purposive sampling*”. Jumlah variabel penelitian ini adalah 5 sehingga mengacu pada pendapat Hair, Black, Babin & Anderson (2010) ditetapkan bahwa jumlah sampel minimum yang diambil adalah 5-10 x jumlah variabel penelitian sehingga jumlah sampel minimum yang memenuhi syarat adalah sebanyak 50 pemilik usaha sasirangan. Untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan, total sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 60 responden.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pengumpulan data melalui kuesioner oleh enumerator menggunakan bantuan *google form*. Penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha UMKM Sasirangan disesuaikan dengan kriteria responden yang sudah ditetapkan peneliti.

Karakteristik responden digunakan untuk menguraikan deskripsi identitas responden yang merupakan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, usia, lama usaha, pendidikan dan status perkawinan. Berikut adalah uraian mengenai data karakteristik responden tersebut.

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan wilayah diketahui 11,7% responden berada di Banjarmasin Barat; 3,3% berada di Banjarmasin Selatan; 21,7% berada di Banjarmasin Tengah; 13,3% berada di

Banjarmasin Timur; dan 50% berada di Banjarmasin Utara. Wilayah Banjarmasin Utara diketahui memiliki UMKM Sasirangan terbanyak.

Berdasarkan jenis kelamin, responden UMKM Sasirangan di Banjarmasin dapat dibagi menjadi 46,7% pria dan 53,3% adalah wanita. Berdasarkan umur, mayoritas pemilik UMKM Sasirangan di Banjarmasin berada pada interval umur 41 s/d 50 tahun. Frekwensinya sebanyak 35% dari total responden. Berdasarkan status perkawinan terdapat 88,3% responden pemilik UMKM Sasirangan yang sudah menikah.

Sebanyak 45% responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/MA/SMK. Mayoritas responden berada pada klasifikasi lama usaha kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 76,7%. Status usaha didominasi dengan usaha yang dimulai oleh diri sendiri sebanyak 86,7%. Sebanyak 28,2% pemilik UMKM Sasirangan memiliki latar belakang pekerjaan sebelumnya sebagai buruh.

Penggolongan suatu usaha berdasarkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dapat merujuk pada kriteria yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (2020). Usaha yang memiliki pekerja 1-5 orang digolongkan sebagai usaha mikro. Usaha yang memiliki pekerja 6-19 orang dapat digolongkan sebagai usaha kecil. Usaha yang memiliki pekerja 20-99 orang tergolong usaha menengah dan usaha yang memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang dapat digolongkan sebagai usaha besar.. Berdasarkan kriteria ini para pelaku UMKM yang tergolong usaha mikro dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-5 orang ada sebanyak 46,7% dari total responden. Sementara 40% dari responden penelitian tergolong dalam usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja (6-19 orang) sementara sisanya sebanyak 13,3% merupakan usaha menengah.

### **Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh deskripsi keseluruhan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Tanggapan responden terhadap variabel kompetensi SDM yang terdiri dari 3 dimensi dengan 10 item pertanyaan memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 3,59. Tanggapan tertinggi ada item X1.5 (keterampilan karyawan dalam produksi) dan terendah pada item X1.1 (pengetahuan karyawan dalam manajemen bisnis).
2. Tanggapan responden terhadap variabel kompetensi wirausaha yang terdiri dari 4 dimensi dengan 23 item pertanyaan memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 3,77. Tanggapan tertinggi ada item X2.2 (pengetahuan tentang produksi) dan terendah pada item X2.12 (kemampuan memilih struktur sistem kontrol yang tepat bagi bisnis mereka).
3. Tanggapan responden terhadap variabel motivasi berwirausaha yang terdiri dari 3 dimensi dengan 10 item pertanyaan memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 3,78. Tanggapan tertinggi ada item X3.9 (menginginkan kualitas hidup yang lebih baik melalui usaha ini) dan terendah pada item X3.6 (menjalankan bisnis ini karena merupakan bisnis turunan).
4. Tanggapan responden terhadap variabel niat berwirausaha yang terdiri dari 2 dimensi dengan 6 item pertanyaan memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 4,02. Tanggapan tertinggi ada item X4.2 (memulai usaha ini dengan niat untuk lebih mandiri) dan X4.3 (menjalankan usaha agar memiliki kepastian dalam mata pencaharian) sementara tanggapan terendah pada item X4.1 (usaha ini memang sudah saya niatkan sejak lama).
5. Tanggapan responden terhadap variabel kinerja usaha yang terdiri dari 3 dimensi dengan 6 item pertanyaan memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 3,38. Tanggapan tertinggi ada

item Y1.1 (jumlah produksi barang dalam 3 tahun terakhir) dan terendah pada item Y1.6 (jumlah tenaga kerja dalam 3 tahun terakhir).

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing *item* atau butir pernyataan dengan total skor. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas, yaitu: Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan butir pertanyaan valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan butir pertanyaan tidak valid. Besaran  $r_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel distribusi  $r_{tabel}$  berdasarkan *degree of freedom* (DF) sebesar  $N-2 = 60-2 = 58$  sehingga didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2542. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ditemukan bukti bahwa semua variabel adalah valid dan reliabel karena semua item dalam instrumen penelitian memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil pengujian semua variabel dengan menggunakan uji asumsi klasik menyatakan bahwa:

1. Data berdistribusi normal, karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig. 0,086 > 0,05.
2. Hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas adalah linier karena nilai *sig.linierity* < 0,05.
3. Tidak terjadi gejala multikolinieritas karena semua variabel terikat memiliki nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10.
4. Semua variabel terikat lolos uji heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0,05.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Faktor	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,409			
Kompetensi SDM (X1)	-0,021	-0,142	0,888	Tidak Signifikan
Kompetensi Wirausaha (X2)	0,239	4,154	0,000	Signifikan
Motivasi Berwirausaha (X3)	-0,090	-0,734	0,466	Tidak Signifikan
Niat Berwirausaha (X4)	0,094	0,420	0,676	Tidak Signifikan
$t_{tabel}$	= 1,67303	$F_{hitung}$	= 7,977	
R	= 0,606			
R Square	= 0,367			
Adjusted R Square	= 0,321	Sig F	= 0,000	
Std. Error	= 4,338	$F_{tabel}$	= 2,54	

Sumber: Data diolah, 2020

Persamaan yang diperoleh:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

$$Y = 0,409 + (-0,021)X1 + 0,239X2 + (-0,090)X3 + 0,094X4 + 4,338$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. R dalam regresi linier berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka R yang didapat

sebesar 0,606 menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi karena berada di rentang 0,600 – 0,799. Artinya korelasi antara Kompetensi SDM, Kompetensi Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Niat Berwirausaha sangat kuat untuk meningkatkan Kinerja Usaha.

2. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,367 juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berarti 36,7%. Sisanya sebesar 63,3% dijelaskan oleh sebab yang lain di luar model penelitian.
3. Nilai konstanta sebesar 0,409 menunjukkan bahwa apabila faktor X1, X2, X3 dan X4, tidak mengalami perubahan, maka Kinerja Usaha (Y) adalah sebesar 0,409. Makna nilai konstanta yang positif menunjukkan hasil yang searah, artinya jika Wirausaha memiliki faktor-faktor internal dari Kinerja usaha maka Kinerja Usaha dapat diindikasikan tinggi.
4. Koefisien X1 = -0,021. Nilai koefisien negatif pada variabel Kompetensi SDM (X1), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan, dimana apabila terjadi peningkatan variabel Kompetensi SDM (X1), maka Kinerja Usaha UMKM Sasirangan akan menurun sebesar 2,1%.
5. Koefisien X2 = 0,239. Nilai koefisien positif pada variabel Kompetensi Wirausaha (X2), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana apabila terjadi peningkatan pada variabel Kompetensi Wirausaha (X2) sebesar satu satuan, maka akan berdampak pada peningkatan Kinerja Usaha (Y) pada UMKM Sasirangan sebesar sebesar 23,9%.
6. Koefisien X3 = -0,090. Nilai koefisien negatif pada variabel Motivasi Berwirausaha (X3), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan, dimana apabila terjadi peningkatan pada variabel Motivasi Berwirausaha (X3), maka akan berdampak pada penurunan Kinerja Usaha UMKM Sasirangan sebesar 9%.
7. Koefisien X4 = 0,094. Nilai koefisien positif pada variabel Niat Berwirausaha (X4), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana apabila terjadi peningkatan pada variabel Niat Berwirausaha (X4) sebesar satu satuan, maka akan berdampak pada peningkatan Kinerja Usaha (Y) pada UMKM Sasirangan sebesar sebesar 9,4%.
8. *Std. Error of the Estimate* (SEE) adalah ukuran kesalahan prediksi, dengan nilai sebesar 4,334. Artinya kesalahan yang terjadi dalam memprediksi Kinerja Usaha sebesar 4,334. Model regresi akan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen/terika jika nilai SEE semakin kecil.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  memperlihatkan angka  $F_{hitung}$  yang ternyata lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $7,977 > 2,54$ ). Hal ini membuktikan terdapat pengaruh signifikan semua variabel independen (X1 s/d X4) terhadap variabel dependen (Y). Signifikansi pengaruh ini dapat dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

### Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Uji t**

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi SDM (X1)	-0,142	1,673	0,888	Tidak Signifikan
Kompetensi Wirausaha (X2)	4,154	1,673	0,000	Signifikan
Motivasi Berwirausaha (X3)	-0,734	1,673	0,466	Tidak Signifikan
Niat Berwirausaha (X4)	0,420	1,673	0,676	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dapat diterima. Nilai  $t_{tabel}$  didapat dengan melihat pada distribusi  $t_{tabel}$  pada  $df = N - k = 60 - 5 = 55$ , signifikansi sebesar 0,05 sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,673.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel yaitu:

### 1. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Usaha

Pada Tabel 2 dari hasil uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,142 dengan nilai signifikan sebesar 0,888. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM (X1) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin **ditolak**. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kompetensi SDM pada UMKM Sasirangan cenderung rendah, karyawan tidak memiliki keahlian khusus atau pengetahuan tentang bisnis manajemen, karyawan lebih banyak mengetahui tentang produk dari jenis, harga hingga motif Sasirangan, sementara urusan selebihnya diatur oleh pemilik usaha.

Dilihat dari tanggapan responden mengenai Kompetensi SDM diketahui bahwa kompetensi karyawan yang berkaitan dengan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), juga kemampuan (*ability*) yang sesuai dengan pekerjaan dinilai rendah, karena pengetahuan yang diberikan oleh pengelola usaha terbatas pada dasar-dasar produksi kain dan keterampilan mengolah kain sasirangan tersebut. Karyawan hanya mengetahui produk dari jenis kain, warna-warna dasar, harga, serta motif. Selebihnya, untuk pengetahuan khusus dan keterampilan konseptual tidak terlihat signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Trihudyatmanto & Purwanto (2018) mengenai pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo yang menyimpulkan bahwa para pengrajin pande besi memiliki pengetahuan yang didapatkan secara otodidak dari pendahulunya. Dapat disimpulkan bahwa pande besi yang menjadi responden penelitian ini hampir semuanya memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah.

Arah pengaruh negatif (berlawanan) dari Kompetensi SDM terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan menjelaskan fakta bahwa UMKM yang memiliki SDM dengan kompetensi terbatas lebih memungkinkan untuk meningkatkan kinerja usahanya karena karyawannya dapat bekerja dan bertahan lebih lama pada usaha milik UMKM tersebut. Dapat dikatakan dengan kompetensi SDM yang terbatas membuat para karyawan yang ada memiliki rasa ketergantungan yang tinggi untuk tetap dapat bekerja pada UMKM tersebut sehingga hal ini dapat menjamin kelancaran kegiatan produksi dan pemasaran dari kain sasirangan yang dihasilkan. Hal ini kemudian mempengaruhi pula kinerja UMKM tersebut.

Hal sebaliknya terjadi, jika kompetensi SDM tinggi maka hal tersebut akan berimbas pada munculnya niat karyawan untuk membuka usaha sendiri sehingga

memunculkan pesaing baru bagi UMKM yang telah ada. Munculnya pesaing baru menyebabkan berkurangnya pangsa pasar dan kemungkinan akan membuat banyak pelanggan lama berpindah ke UMKM sasirangan yang baru berdiri karena biasanya mereka mematok harga kain yang lebih miring untuk menarik minat pembeli sehingga kinerja usaha UMKM sasirangan terdahulu mengalami penurunan.

## 2. Pengaruh Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Pada Tabel 2 dari hasil uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Wirausaha (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin **diterima**.

Temuan penelitian ini memberi dukungan pada penelitian Asyifa, Rakib & Tahir (2019) yang menyimpulkan adanya kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hasanah, Utomo dan Hamid (2018) yang menyimpulkan bahwa kesuksesan kewirausahaan ditentukan oleh kompetensi wirausaha. Penelitian Hasanah *et al.* (2018) ini menyimpulkan bahwa kemampuan wirausaha dalam pengendalian resiko, adanya otonomi, pencarian dan analisa informasi, komunikasi, dinamis, pembentukan jaringan sosial, upaya melakukan manajemen perubahan, adanya level yang tinggi dalam hal inisiatif, inovasi, integritas, kepemimpinan, orientasi pada hasil, negosiasi, penyelesaian masalah dan tanggungjawab dapat meningkatkan pertumbuhan keuntungan, penjualan, modal, efisiensi dan pelanggan.

Mangkunegara (2005) berpendapat bahwa kompetensi wirausaha dalam bentuk kemampuan lebih yang dimiliki seseorang menjadi faktor dasar yang membedakannya dengan kemampuan rata-rata banyak orang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rakib (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan seorang wirausaha dalam mengelola dan meningkatkan kinerja usahanya bergantung pada kemampuan efektivitas berkomunikasi yang dimilikinya.

Dengan semakin meningkatnya kompetensi kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja usaha. Wirausaha dengan kompetensi kewirausahaan yang tinggi memiliki kemampuan mengendalikan resiko dengan baik, memiliki kemampuan mencari dan melakukan analisa informasi mengenai peluang-peluang usaha baru, memiliki kecakapan berkomunikasi dan dinamis dalam bersikap. Kompetensi semacam itu terbukti mampu mendorong kinerja usaha yang dijalankan (Roblesa dan Rodrigueza, 2015). Selain itu kompetensi wirausaha dapat meningkatkan kinerja usaha melalui terbangunnya jaringan sosial yang lebih luas, adanya kepemimpinan yang baik dalam menjalankan usaha, dan adanya kemampuan bernegosiasi yang baik. Wirausaha dengan kompetensi yang tinggi akan mampu memikul tanggung jawab dan selalu berusaha mencari solusi jika ada masalah. Roblesa dan Rodrigueza (2015) menyimpulkan tiga (3) kompetensi yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan suatu usaha yaitu kemampuan mengendalikan resiko yang baik, kemauan untuk selalu mencari dan

menganalisa informasi usaha serta tingginya rasa tanggungjawab dari pemilik usaha. Penelitian ini memberikan dukungan pada hasil temuan Hasanah *et al.* (2018) yang membuktikan bahwa seorang wirausaha wajib memiliki kompetensi kewirausahaan dalam level tinggi karena kompetensi kewirausahaan tersebut merupakan sumberdaya yang bernilai, langka/unik, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. Kompetensi kewirausahaan yang unik inilah yang menjadi keunggulan UMKM sehingga berkontribusi menciptakan kinerja usaha yang tinggi.

### 3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Pada Tabel 2 dari hasil uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.734 dengan nilai signifikan sebesar 0,466. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha (X3) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa

Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin **ditolak**. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Wahyudi, Adam, & Mahdani (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Di sisi lain, hasil penelitian ini mendukung oleh Trihudyatmanto & Purwanto (2018) yang menyimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh para pengrajin pande besi di Kabupaten Wonosobo pada umumnya masih relatif lemah. Penyebab kurangnya motivasi untuk mengembangkan pande besi salah satunya dikarenakan oleh semakin banyaknya produk yang menjadi pesaing di pasaran dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik, terutama produk-produk dari Cina. Aspek pemasaran dan penjualan yang kurang menggairahkan menyebabkan menurunnya motivasi berwirausaha. Hal ini terkait pemasaran dan distribusi hasil produksi yang hanya dilakukan melalui pemasaran domestik dan tidak dikuasainya teknik penjualan secara *online*.

### 4. Pengaruh Niat Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Pada Tabel 2 hasil uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,420 dan nilai signifikansi sebesar 0,676. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Berwirausaha (X4) berpengaruh secara positif namun tidaksignifikan terhadap Kinerja Usaha (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Niat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin **ditolak**.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian Purwanto & Trihudyatmanto (2018) yang menyatakan bahwa niat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik niat berwirausaha maka tidak akan mempengaruhi kinerja usaha secara signifikan. Penelitian Purwanto & Trihudyatmanto (2018) pada pengusaha yang termasuk pada Clater Carica di Kabupaten Wonosobo memperoleh fakta bahwa pada umumnya intensi berwirausaha para pengusaha Clater Carica sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja yang ada dan desakan pemenuhan kebutuhan.

Dari penelitian ini juga didapatkan fakta bahwa kebanyakan UMKM Sasirangan dalam skala kecil membangun usaha karena lantaran sedikitnya saingan dan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Selain itu, sasirangan dikenal sebagai ikon pulau Kalimantan yang memiliki banyak peminat, dari kalangan orang biasa, pemerintahan

dan lembaga lainnya sehingga tersedia permintaan dan pangsa pasar kain sasirangan yang cukup besar.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Sebagian pengisian kuesioner tidak dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha melainkan oleh karyawan tetap yang ada di toko Sasirangan tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya bias dalam jawaban responden.
2. Penelitian ini lebih memfokuskan diri pada pembahasan faktor-faktor internal UMKM dalam memprediksi kinerja usahanya. Padahal, banyak studi telah menjelaskan pula bahwa pada dasarnya kinerja UKM tidak hanya tergantung pada faktor-faktor internal saja namun harus pula memperhitungkan faktor-faktor eksternal, termasuk di dalamnya faktor-faktor keuangan dan non-keuangan.

### **SIMPULAN & SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dari keempat variabel yang diduga berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin, ternyata hanya variabel Kompetensi Wirausaha saja yang berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kompetensi SDM, Motivasi Berwirausaha dan Niat Berwirausaha tidak menjadi variabel penting yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM dalam hal meningkatkan jumlah produksi, pendapatan dan volume penjualan UMKM Kain Sasirangan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Memperluas ruang lingkup objek dan jumlah sampel yang digunakan, tidak hanya berfokus pada UMKM Sasirangan di Banjarmasin.
- b. Menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha seperti Aspek Permodalan, Adaptasi Teknologi dan Pemasaran Media Online.
- c. Perlu ditelaah lebih lanjut tentang variabel yang menjadi anteseden dari kinerja UMKM dan mempertimbangkan kemungkinan munculnya variabel lain yang menjadi variabel mediasi dan moderator dalam model penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aramand, M. (2013). Women entrepreneurship in Mongolia: the role of culture on entrepreneurial motivation. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal* , Vol. 32 (o.1), pp. 68-82.
- Ardiana, I., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 42-55.
- Astiti, Y. W. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi UNY: Tidak Diterbitkan.
- Asyifa, Z., Rakib, M., & Tahir, H. T. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep).
- Darcy, C., Hill, J., McCabe, T., & McGovern, P. (2014). A Consideration of Organisational Sustainability in the SME Context: A Resource-based View and Composite Model. *European Journal of Training and Development* , Vol.38 (No.5), pp. 398-414.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hair, J.F., Black, W., Babin, B.J., & Anderson, R. (2010). *Multivariate data analysis*, 7th ed., Prentice Hall.

- Hasanah, N., Utomo, M. N. & Hamid, H. (2018). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM di Kota Tarakan. *Jurnal Management Insight*, Vol. 13 No. 2.
- Mangkunegara, A.A A. Prabu (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moorhead, G. & Griffin, R.W. (2013). *Perilaku organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, H., & Trihudyatmanto, M. (2018). Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* .
- Pushpakumari, M. D., & Watanabe, T. (2006). Do Strategies improve SME performance an empirical analysis of Japan and Srilangka. *Meijo Asean Research* .
- Rakib, Muhammad. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17 no.2, 121-129.
- Raymond, L., Marchand, M., St-Pierre, J., & Cadieux, L. (2011). Re-conceptualizing Small Business Performance from the Owner-Manager's Perspective. *ASAC* (pp. 1-21). Quebec: Intitute de Recherche sur les PME.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Roblesa, L., & M. Z. Rodrigueza. (2015). "Key Competencies for Entrepreneurship". *Procedia Economics and Finance*, Vol. 23, pp: 828 – 832.
- Sekaran, U. (2003). *Research Method for Business A Skill – Building Approach*, 4th Edition. Salemba Empat. Jakarta
- Sharma, P., Chrisman, J. J., & Chua, J. H. (2003). Succession Planning as Planned Behavior: Some Empirical Results. *Family Business Review* , Vol.XVI (No.1), pp.1-16.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo Martoyo. (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Tambunan, T. (2006). Upaya-upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah. [www.kardin-indonesia.or.id](http://www.kardin-indonesia.or.id)
- Thompson, E. R. (2009). Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliabel Metric. *ENTREPRENEURSHIP THEORY and PRACTICE* , 669-694.
- Trihudyatmanto, & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic Management Accounting and Technology* .
- Wahyudi, R., Adam, M., & Mahdani. (2018). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha serta dampaknya terhadap Kinerja Pengusaha Ekspor Impar Aceh. *Jurnal MM FEB Unsyiah*.